

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang, namun perubahan tingkah laku tersebut tidak serta merta karena adanya proses hasil belajar namun dapat disebabkan oleh proses alamiah atau keadaan pada diri seseorang. Proses belajar membuat perubahan tingkah laku dan menambah pemahaman anak yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan pada perilakunya yaitu input berupa stimulus dan output berupa respon.¹ Namun ternyata masih ada anak yang mengalami hambatan dalam proses belajar tersebut. Disamping itu kesulitan belajar yang dialami oleh seorang anak juga dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung akan mengalami kecemasan, frustrasi, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri, dan gangguan-gangguan psikologis lainnya.

Aktivitas belajar bagi setiap anak tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang lancar dan kadang juga tidak, terkadang cepat menangkap pelajaran terkadang juga sulit, dalam hal semangat terkadang tinggi tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak di kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar setiap anak memang tidak ada yang sama, perbedaan kemampuan anak ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dalam keadaan di mana anak tersebut tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.²

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian kesulitan belajar diatas jelaslah bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.³

¹ Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5.

² Hisna Simanjuntak, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Perbulun," *KEGURUAN Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian* 5, no. 2 (2017): 28.

³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Depok: Puspa Swara, 2020), 22.

Peserta didik dengan kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat salam melanjutkan belajar pada tingkat selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, sosial, budaya dan fasilitas belajar melainkan disebabkan dari faktor dari dalam individu itu sendiri. Kesulitan belajar tersebut seperti gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung.⁴

Sebagaimana yang terjadi di SMAN Simpang Semambang menyebutkan bahwa sekitar 30% dijumpai anak yang mengalami masalah kesulitan belajar pada hampir setiap mata pelajaran khususnya pelajaran matematika dan rata-rata anak tersebut mengalami kesulitan dalam hal pemahaman dari semua materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, hal ini berdampak pada menurunnya nilai anak.⁵

Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan memiliki dinamika psikologis yang berbeda dengan anak lain pada umumnya. Permasalahan, pergesekan antara teman di dalam panti, dan ketiadaan peran orang tua lengkap dalam hidup anak akan menimbulkan perasaan inkompeten jika dibandingkan dengan anak lain dan muncul pula perasaan tidak berharga. Dua aspek ini akan mempengaruhi *self-esteem* yang dimiliki anak. *Self-esteem* sangat dibutuhkan oleh anak. *Self-esteem* yang baik dikaitkan dengan regulasi diri yang baik, kesehatan mental dan tingginya *psychology wellbeing*. Sebaliknya, anak yang memiliki *self-esteem* rendah dikaitkan dengan rendahnya prestasi akademik, rendahnya motivasi belajar bahkan kecenderungan depresi.⁶

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.⁷ Terkadang kondisi ini tidak disadari oleh orang tua atau guru, akibatnya anak yang mengalami kesulitan belajar

⁴ Urbayatun, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, 6.

⁵ Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti, "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 1, no. 1 (2018): 13.

⁶ Wanda Rahma Syanti, "Pelatihan Self-Esteem Pada Remaja Di Panti Asuhan 'X' Surabaya," *INTUISI Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, no. 1 (2019): 10.

⁷ Simanjuntak, "Peranan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Oleh Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Perbulun," 29.

sering diidentifikasi sebagai anak yang pemalas, bandel atau aneh. Pada dasarnya anak yang dalam kondisi seperti ini mungkin mengalami perasaan frustrasi, marah, depresi, cemas dan merasa tidak diperlukan, padahal sebenarnya dia sedang mencari perhatian. Salah satu upaya dalam menangani *problem* tersebut adalah dengan layanan bimbingan dan konseling individu.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar seseorang dapat mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Terdapat beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling antara lain yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan lain-lain. Bimbingan konseling individu adalah layanan yang memungkinkan seorang anak memperoleh layanan secara pribadi melalui tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami anak tersebut. Dalam hubungan itu masalah anak dicermati dan diupayakan pengentasannya berdasarkan dengan kekuatan anak itu sendiri. Proses ini dapat berjalan lancar bila anak mempunyai minat yang tinggi untuk memanfaatkan bimbingan individu ini. Tujuan dari bimbingan individu ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada anak asuh dan agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terdapat di lingkungan sekolah maupun panti asuhan.⁸

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang menampung anak-anak yang berlatar belakang anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar. Panti asuhan berdiri untuk mempersiapkan anak asuh dalam menghadapi masa depan, salah satunya adalah melalui pendidikan. Anak asuh sebagai seorang peserta didik tentu mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar yang baik akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang memuaskan.⁹

⁸ Dewi Setyaningrum and Denok Setiawati, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu Dan Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal BK UNESA* 1, no. 1 (2018): 246.

⁹ Sudna Sari Oki, Yarmis Syukur, and Dina Sukma, "Peningkatan Motivasi Belajar Anak Asuh Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Al-Falah Padang," *Jurnal Konselor* 2, no. 4 (2018): 1.

Panti asuhan merupakan tempat untuk memelihara anak-anak yatim maupun piatu, sedangkan anak-anak yang bertempat tinggal di panti asuhan disebut anak asuh. Sebagaimana yang terdapat di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong berjumlah 45 anak, dengan rincian laki-laki 19 anak dan perempuan 26 anak.¹⁰ Anak asuh di panti asuhan mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda dan juga kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu, *brokenhome* ataupun anak fakir miskin. Panti asuhan didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan demi masa depan mereka. Pada dasarnya anak asuh yang berada di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara memiliki keterbatasan oleh peraturan dan keadaan panti asuhan, mereka harus mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh panti dan tidak boleh dilanggar.

Keluarga merupakan agen pembimbing pertama dan utama. Melalui keluarga, anak pertama kali memperoleh dasar-dasar pendidikan untuk menanamkan kemandirian dalam diri yang penting bagi perkembangan pribadi maupun psikologis anak. Di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong ada beberapa anak yang dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu seperti orang tua telah meninggal dunia dan menjadi anak yatim piatu, anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan terlantar sehingga kebutuhan pendidikan tidak terpenuhi secara baik. Hal ini lah yang dapat menjadi salah satu penyebab kenapa anak asuh di panti asuhan mengalami kesulitan belajar.

Seperti pada dasarnya remaja maupun anak yang terdapat di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong dalam kegiatan belajar di panti asuhan tersebut memiliki jadwal belajar untuk anak-anak dari mulai SD, SMP maupun SMA. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat keseriusan dalam belajar, anak yang terlihat kurangnya motivasi untuk belajar perlu mendapatkan penanganan khusus. Oleh sebab itu pengasuh panti biasanya langsung turun tangan untuk menangani masalah tersebut melalui layanan bimbingan dan konseling individu, pengasuh panti juga tidak sekedar memberikan nasehat kepada anak asuh tersebut tetapi juga memberikan pendampingan terhadap anak asuh tersebut supaya motivasi belajarnya meningkat.¹¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai

¹⁰ Abdul Qohar, "Wawancara Oleh Penulis," 2020.

¹¹ Qohar.

“IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DARUL IHSAN BUARAN MAYONG JEPARA”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan supaya penulisan tugas akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan penulis dapat menggambarkan secara terarah sesuai dengan apa yang diharapkan. Fokus penelitian memuat rincian tentang topik-topik pokok yang akan digali dalam suatu penelitian. Sehingga fokus penelitian dapat mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian dan lebih ditekankan yaitu pada hasil pelaksanaan dari penerapan bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sedikit diatas, maka pokok permasalahan yang akan di bahas dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi anak asuh di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara?
2. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar yang dialami anak asuh di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan bimbingan dan konseling individu

dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas, ada pula kegunaan yang dicapai dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan ilmu dan informasi kepada mahasiswa dan juga pada akademis sekaligus menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir dengan materi yang sama yaitu implementasi bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak asuh di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, manfaat yang penulis dapat adalah disiplin ilmu dalam penerapan bimbingan dan konseling individu mengenai cara menangani kesulitan belajar dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kontribusi awal penelitian dan menambah pemahaman serta memberikan pengalaman dan mendatangkan kemanfaatan bagi peneliti mengenai implementasi bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak asuh di panti asuhan untuk kedepannya.
- b. Bagi Pembimbing dan Panti Asuhan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengembangkan dalam proses bimbingan belajar dan mensejahterakan pendidikan anak di dalam panti asuhan dalam menangani kesulitan belajar melalui layanan bimbingan dan konseling individu.
- c. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak dan dapat segera mengatasinya melalui layanan bimbingan dan konseling individu.
- d. Bagi Orang Tua, orang tua dapat mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak melalui layanan bimbingan dan konseling individu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar masing-masing bagian, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan

ilmiah. Maka dalam penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian sesuai dengan pokok permasalahan yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman penyertaan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan gambaran yang jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis dapat dengan mudah memahami arah pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini dilakukan penyusunan mengenai uraian secara ringkasan tentang teori-teori atau definisi-definisi yang menjelaskan tentang implementasi bimbingan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak asuh di panti asuhan antara lain: bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling individu, kesulitan belajar dan panti asuhan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, isi dari bab ini adalah jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam penelitian ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data hasil penelitian tentang implementasi bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak asuh yang telah dilakukan penulis di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara.

BAB V: Penutup, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran, yaitu kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Saran yang berupa pengembangan, modifikasi atau hal-hal yang dapat diberikan oleh orang lain demi penyempurnaan hasil penelitian implementasi bimbingan

dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di panti asuhan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

